

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
SIKAP REMAJA ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT MENULAR  
SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH HAFARA YOGYAKARTA 2013**

**Naskah Publikasi**

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Derajat

Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Mukhti Alfian**

**20090320052**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2013**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Anak Jalanan Tentang Penyakit Menular Seksual Di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta 2013” ini telah disetujui untuk diseminarkan pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 31 Juli 2013  
Jam : 10.00-11.00  
Tempat : Lantai 4 Ruang Sidang

Untuk dipertahankan di hadapan Penguji pada Uji Karya Tulis Ilmiah.



Dosen Pembimbing

Sri Sumaryani, S.Kep, Ns., M.Kep, Sp.Mat.

**LEMBAR PENGESAHAN**

**Naskah Publikasi**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP  
SIKAP REMAJA ANAK JALANAN TENTANG PENYAKIT MENULAR  
SEKSUAL DI RUMAH SINGGAH HAFARA YOGYAKARTA 2013**

**Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal :**

**31 Juli 2013**

**Oleh :**

**MUKHTI ALFIAN**

**20090320052**

**Penguji :**

**Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat** (.....)

**Dr. Alfaina Wahyuni, Sp.OG.,M.Kes** (.....)

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

**(dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes )**

## Pernyataan

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta:

Nama : MUKHTI ALFIAN

No Mahasiswa : 20090320052

Judul : Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Anak Jalanan Tentang Penyakit Menular Seksual Di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta 2013

Setuju/tidak setuju\*) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa\*) mencantumkan nama pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, agustus 2013

Pembimbing

Mahasiswa

Sri Sumaryani, Ns., M.Kep., Sp.Mat

Mukhti Alfian

\*) coret yang tidak perlu

**Mukhti Alfian** (2013) Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Anak Jalanan Tentang Penyakit Menular Seksual di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta 2013.

**Dosen Pembimbing :** Sri Sumaryani, S.Kep., M.Kep, Sp.Mat.

## INTISARI

**Latar belakang :** Remaja merupakan populasi terbesar dari seluruh penduduk dunia. Menurut WHO (1995) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja yang berumur 10-19 tahun. Salah satu bagian dari remaja itu sendiri adalah anak jalanan. Masa remaja mengalami keingintahuan yang tinggi terhadap hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas. Indonesia sendiri dari berbagai laporan menunjukkan bahwa dari kelompok umur sendiri yang mengalami Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah kelompok umur muda. Penyakit Menular Seksual terjadi karena sikap remaja yang kurang baik. Pendidikan Kesehatan merupakan upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

**Tujuan :** Untuk mendeskripsikan sikap remaja anak jalanan terhadap Pendidikan Kesehatan Penyakit Menular Seksual.

**Metode :** Rancangan penelitian ini adalah *pra-experimental* dengan *one-grup pre-post test design*. Sampel pada penelitian ini dengan kriteria inklusi yaitu mereka yang berusia antara 17-21 tahun, bisa baca dan menulis, serta mau menjadi responden dan terdiri dari remaja anak jalanan laki laki dan perempuan. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 responden. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan tingkat kemaknaan  $<0,05$ .

**Hasil :** Pengaruh penyampaian pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap sikap remaja anak jalanan rumah singgah Hafara dengan hasil *pre test* 76% sikap positif dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan hasil *posttest* 100% responden sikap positif dengan hasil analisa sikap remaja menunjukkan nilai  $p < 0,05$  (p value 0,004) yang berarti bahwa ada hubungan pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan.

**Kesimpulan :** Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa penyampaian pendidikan kesehatan dapat merubah sikap remaja anak jalanan rumah singgah Hafara dengan keseluruhan sikap yang positif.

**Kata Kunci :** Pendidikan kesehatan, Penyakit Menular Seksual, sikap remaja

**Mukhti Alfian** (2013) Effect of Health Education Adolescent Attitudes Toward Street Children About Sexually Transmitted Diseases in Shelter Home Hafara of Yogyakarta 2013.

**Supervisor :** Sri Sumaryani, S.Kep., M.Kep, Sp.Mat.

### **ABSTRACT**

**Background :** Adolescents is the largest population of the entire population of the world. According to WHO (1995), about a fifth of the world's population is 10-19 year olds. One part of the teens themselves are street children. Adolescence experiencing a high curiosity on matters related to sexuality. Indonesia from the various reports indicate that from his own age group who have sexually transmitted infections (STI) are a group of young age. Sexually Transmitted Disease occurs because of poor adolescent attitude. Health education is an effort that was proposed to influence others, both individuals and communities so that they do what is expected by education practitioners.

**Objective :** To describe adolescent attitudes towards street children Health Education Sexually Transmitted Diseases.

**Methods :** The study design was a pre-exsperimental with a one-group pre-post test design. The samples in this study with the inclusion criteria, aged between 17-21 years, can read and write, as well as the respondent and would be comprised of teenage street children, male and female. The number of samples in this study were 25 respondents. Data obtained using a questionnaire. The analysis technique used univariate and bivariate analysis with significance level  $<0.05$ .

**Result :** Influence the delivery of health education about sexually transmitted diseases teen attitudes towards street children shelters Hafara with the results of pre-test 76% and a positive attitude after the posttest results of health education with 100% of respondents with a positive attitude adolescent attitude analysis showed ap value  $<0.05$  (p value = 0.004) which means that there is a relationship providing health education to adolescent attitudes street children.

**Conclusion :** Based on the above it can be concluded that the delivery of health education can change the attitude of older street children shelters Hafara with an overall positive attitude.

**Keywords :** Health education, sexually transmitted diseases, adolescent attitudes

## **PENDAHULUAN**

Menurut Soetjiningsih (2004) remaja merupakan masa perpindahan antara anak-anak dan dewasa. Menurut undang-undang no 4 tahun 1979 mengenai kesejahteraan anak, remaja adalah individu yang belum mencapai 21 tahun dan belum menikah. Fase remaja terjadi pertumbuhan somatik dimana timbul ciri-ciri seks sekunder seperti tercapainya fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif.

Remaja juga diklasifikasikan menjadi tiga tahapan, Menurut Soetjiningsih (2004) remaja dibagi menjadi tiga tahapan berdasarkan dari kematangan, psikosial remaja dan seksual remaja. Tahapan pertama adalah masa remaja awal/dini (*early adolescence*) dimana remaja berumur 11-13 tahun, sedangkan untuk tahapan kedua adalah masa remaja pertengahan (*middle adolescence*) dimana remaja berumur 14-16 tahun dan tahap terakhir adalah masa remaja lanjut (*late adoslescence*) untuk remaja yang berumur 17-20 tahun.

Salah satu bagian dari remaja itu sendiri adalah anak jalanan. Sudah bukan menjadi rahasia umum lagi fenomena anak jalanan di Indonesia ini, mereka bisa kita temukan di kota kota besar di seluruh Indonesia ini. Mudah juga bagi kita untuk mendapatkan kumpulan-kumpulan anak jalanan di pasar-pasar, lampu merah, stasiun, terminal, tempat-tempat keramaian dan masih banyak lagi tempat-tempat dimana terdapat anak jalanan. Pekerjaan merekapun juga beraneka ragam, mulai mengamen, pedagang asongan, tukang semir sepatu dan sebagainya.

Beberapa klasifikasi remaja di atas, remaja juga mempunyai dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari remaja itu sendiri seperti, pembentukan konsep diri, perkembangan inteligensi, perkembangan peran sosial, perkembangan peran gender, perkembangan moral dan religi remaja dan masih banyak lagi dampak positif dari remaja. Sedangkan dampak negatif pada remaja yaitu hipoaktivisme, kultisme, penyalahgunaan narkotika dan alkoholisme, pengaruh hubungan yang

buruk dengan orang tua dan perilaku menyimpang seksual pada remaja (Sarwono, 2011).

Dampak negatif itulah terdapat perilaku menyimpang seksual pada remaja yang berakibat terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS). Penyakit Menular Seksual (PMS) adalah penyakit yang ditularkan dari hubungan seks sejenis maupun hubungan seks lain jenis. Penyakit menular seksual akan lebih beresiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal (Scorviani & Nugroho, 2012). Hal tersebut merupakan hal yang berbahaya dan beresiko besar terhadap kesehatan manusia itu sendiri terutama bagi pelaku seks yang senang berganti-ganti pasangan.

Secara umum terjadinya Penyakit Menular Seksual (PMS) itu sendiri karena faktor dari berganti-ganti pasangan. Penyakit Menular Seksual (PMS) dapat menyebabkan infeksi alat reproduksi yang harus dianggap serius. Penyakit Menular Seksual apabila tidak diobati secara tepat akan terjadi infeksi dan dapat menjalar serta menyebabkan penderitaan, sakit berkepanjangan, kemandulan bahkan kematian (Scorviani & Nugroho, 2012).

Penyakit Menular Seksual terjadi karena sikap remaja yang kurang baik dan kurangnya pengetahuan remaja terhadap PMS itu sendiri. Sehingga, diperlukan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan sikap remaja terhadap Penyakit Menular Seksual (PMS) itu sendiri. Salah satu intervensi yang dilakukan penulis terhadap kejadian tersebut yaitu dengan dilakukannya Pendidikan Kesehatan terhadap remaja anak jalanan.

Pendidikan Kesehatan sendiri menurut Pender (2001) menilai bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu usaha mendidik klien agar klien tersebut mampu merawat dirinya sendiri. Secara umum Pendidikan Kesehatan merupakan upaya yang



di rencanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Soekijo, Notoatmodjo, 2003: 97).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan penelitian *pra-experimental* yang menggunakan *one-grup pre-post test design*. Penelitian *one-grup pre-post test design* adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2011). Penelitian ini ingin melihat adanya pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap remaja anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual di Rumah Singgah Hafara yang berada di Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja anak jalanan yang berumur antara 17-21 tahun yang berada di Rumah Singgah Hafara yang beralamat di Rt.5 Rw.17 Gonjen, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta dengan jumlah populasi remaja 45 orang. Sedangkan teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik Sampling jenuh. Sampling jenuh adalah cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel. Cara ini dilakukan apabila populasinya kecil, seperti bila sampelnya kurang dari 30 respondent (Hidayat, 2007). Sampel pada penelitian ini dengan kriteria inklusi yaitu mereka yang berusia antara 17-21 tahun, bisa baca dan menulis, serta mau menjadi responden dan terdiri dari remaja anak jalanan laki laki dan perempuan.

Setelah data terkumpul, sikap remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara dikategorikan dengan sikap positif (>50%) dan kategori sikap negatif (<50%). Untuk

mengetahui pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap sikap remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara maka digunakan uji *Product Moment Pearson* dan dilanjutkan uji *Alpa Cronbach* untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap sikap remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin**

kategori	Karakteristik	Umur dan Jenis Kelamin	Responden	
			Frekuensi	Prosentasi (%)
Remaja Akhir	Usia Responden	17	5	20
		18	6	24
		<b>19</b>	<b>8</b>	<b>32</b>
		20	3	12
		21	3	12
	<b>Jumlah</b>		25	100
	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>22</b>	<b>88</b>
	Perempuan	3	12	
	<b>Jumlah</b>		25	100

Sumber : Data primer terolah 2013

Berdasarkan data dari tabel 1 berupa karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin dapat diketahui bahwa usia 19 tahun (32%) mempunyai jumlah responden yang paling banyak dibandingkan dengan responden yang lain. Laki-laki pada penelitian ini juga mendominasi jumlah responden yaitu untuk laki-laki berjumlah 22 responden (88%) lebih besar dibandingkan dengan jumlah perempuan pada penelitian ini. Responden

pada penelitian ini merupakan masuk kedalam kategori remaja akhir (17-21 tahun) (Soetjiningsih, 2004). Remaja mulai berpacaran dengan lawan jenisnya dan remaja berusaha untuk mandiri secara emosional dan financial dari orangtuanya serta mempunyai perasaan yang begitu kuat bahwa diri remaja tersebut adalah seorang dewasa yang telah berkembang.

## 2. Analisa Univariat

**Tabel 2. Distribusi sikap remaja terhadap Penyakit Menular Seksual**

NO	Sikap terhadap PMS	Pre test		Post test	
		F	%	F	%
1.	Positif	19	76	25	100
2.	Negatif	6	24	-	-
<b>Jumlah</b>		25	100	25	100

Sumber : Data primer terolah 2013

Berdasarkan hasil tabel 2 yang dilakukan penelitian *pre-test* dan *post-test* terhadap 25 responden. Diketahui pada saat *pre-test* 19 responden (76%) memiliki sikap positif terhadap Penyakit Menular Seksual dan 6 responden (24%) memiliki sikap cenderung negatif terhadap Penyakit Menular Seksual. Setelah diberi intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap Penyakit Menular Seksual dilakukan *post-test* dengan 25 responden (100%) dan seluruhnya memiliki sikap positif.

## 3. Analisa Bivariat

**Tabel 3.**

Hasil uji statistik sikap remaja *pretest* dan *post tes* tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta

<b>Karakteristik</b>	<b>Mean</b>	<b>Δ Mean</b>	<b>p value</b>
Pretest	12,27	6,06	0,004
Posttest	18,33		

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil uji *wilcoxon* diperoleh bahwa mean hasil *pretest* adalah 12,27 dan mean hasil *posttest* adalah 18,33 serta nilai  $\Delta$  mean adalah 6,06. Disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari hasil pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap remaja anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual. Nilai signifikan dari penelitian ini yaitu p value 0,004 ( $p < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan dari nilai p value tersebut bahwa penelitian ini ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara tentang Penyakit Menular Seksual.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan pada karakteristik responden ini terdapat 2 variabel yang akan dibahas yaitu tentang usia responden dan jenis kelamin responden. Hal ini berdasarkan dengan tinjauan pustaka yang telah dilakukan peneliti menerangkan bahwa kedua variabel ini merupakan faktor besar yang mempengaruhi status kesehatan reproduksi remaja (Notoatmojo, 2007).

Responden dalam penelitian ini adalah 25 remaja Rumah Singgah Hafara Gonjen Tamantirto Kasihan Bantul. Tabel 4 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Responden dalam penelitian ini terdiri dari remaja laki laki dan remaja perempuan. Laki-laki lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan perempuan yaitu terdiri dari 3 perempuan dan 22 laki laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap responden sebelum dilakukannya pemberian Pendidikan Kesehatan yang menghasilkan kesimpulan beberapa remaja anak jalanan yang cenderung mempunyai sikap negatif. Setelah pemberian Pendidikan kesehatan semua responden mempunyai sikap yang cenderung ke arah yang positif.

Kesimpulan dari penelitian terhadap karakteristik responden ini mengenai usia responden dan jenis kelamin responden menunjukkan bahwa prosentase jumlah remaja 19 tahun lebih banyak yaitu (32%) dibandingkan dengan remaja yang berumur 17 tahun, 18 tahun, 20 tahun dan 21 tahun.

Peneliti mengambil penelitian ini berdasarkan responden remaja dalam kategori remaja tahap akhir (*late adolescence*). Responden dalam penelitian ini peneliti juga mengambil dalam kategori rentan umur 17-21 tahun. Menurut Soetjiningsih (2004) remaja merupakan individu yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum menikah. Umur mempunyai pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin, bertambahnya usia seseorang semakin berkembangnya juga daya tangkap dan pola pikirnya.

Peneliti berpendapat bahwa remaja laki-laki dan remaja perempuan dalam menanggapi sikap individu tergantung dari individu tersebut dalam menyikapi terhadap objek tertentu. Hal ini didukung oleh Walgito (2002) yang berpendapat bahwa sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap. Hubungan yang positif maupun negatif terhadap objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula terhadap individu tersebut.

Tingkat sikap dibagi menjadi 2 kategori yaitu sikap positif (presentase skor > 50%) dan sikap negatif (presentasi skor <50%). Penelitian ini saat *pretest* remaja Rumah Singgah Hafara memiliki sikap positif sebanyak 19 orang (76%) dan sikap negatif sebanyak 6 orang (24%) dengan total 25 remaja (100%). Responden ketika *posttest* memiliki sikap positif, dikarenakan pemberian intervensi pendidikan kesehatan tentang penyakit menular seksual. Menurut Notoatmojo (2007) faktor yang

mempengaruhi sikap seseorang ialah salah satunya adalah media masa. Fungsi utamanya adalah untuk menginformasikan pesan dengan menarik dalam periode tertentu dengan jumlah target yang cukup besar.

Masalah yang sering dihadapi remaja akibat minim informasi. Informasi sendiri yang didapatkan remaja baik dari media cetak maupun elektronik belum tentu semua itu benar. Hal ini didukung oleh penelitian Virasanti (2003) dimana terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap sikap seseorang. Adapun faktor pengalaman pribadi yang mempunyai pengaruh terhadap sikap seseorang. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaanlah yang memberikan corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya (Notoatmojo, 2007). Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Hernawati (2005) yang mempunyai kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap perilaku seksual pra nikah dan ada hubungan antara sikap tentang penyakit menular seksual terhadap perilaku seksual pra nikah.

Pendidikan Kesehatan sangat berpengaruh terhadap hasil akhir dari penelitian peneliti seperti pada penelitian Oktobriani (2010) setelah diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap praktek pijat bayi meningkat dengan kriteria sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan 30 responden kurang dan setelahnya tidak ada sama sekali dengan praktik yang kurang.

Penelitian ini dilihat pada tabel 6 yaitu tentang hasil uji statistik sikap remaja *pretest* dan *posttest* tentang pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta dapat dilihat bahwasannya rata-rata dari karakteristik *pretest* dan *posttest* meningkat. Mean pada saat *pretest* dilakukan adalah (12,27) dan setelah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan mengenai Penyakit Menular Seksual mean pada saat *posttest* adalah (18,33). Tabel 6

juga bisa dilihat bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara tentang Penyakit Menular Seksual. Dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan nilai signifikansi  $P < 0,05$  ( $P = 0,004$ ) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan bahwa ada pengaruh Pemberian Pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan tentang Penyakit Menular Seksual di Rumah Singgah Hafara Yogyakarta.

Hasil dari *posttest* didapatkan lebih baik daripada *pretest* hal ini disebabkan karena adanya suatu perlakuan terhadap remaja Rumah Singgah Hafara diberikan Pendidikan Kesehatan. Hasil ini sesuai dengan teori bahwasannya seseorang setelah menerima stimulus kemudian dilakukan penilaian atau pendapat apa yang diketahui. Proses selanjutnya dapat melaksanakan atau mempraktikan apa yang diketahui dan disikapinya (Notoatmojo, 2003). Menurut Machfoed (2005), Pendidikan Kesehatan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk mengubah individu, kelompok dan masyarakat menuju hal-hal yang bersifat positif secara terencana melalui proses belajar. Perubahan tersebut mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan melalui proses Pendidikan Kesehatan. Hakikatnya dapat berupa emosi, pengetahuan, pikiran, keinginan, tindakan nyata dari individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual merupakan aspek penting dalam meningkatkan sikap remaja karena, dengan memberikan Pendidikan Kesehatan akan mendapatkan manfaat yang cukup besar terutama dalam remaja dalam mensikapi terhadap Penyakit Menular Seksual sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan oleh kelompok remaja terhadap sikap juga dipengaruhi oleh metode dalam memberikan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menggabungkan antara pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan menampilkan materi menggunakan aplikasi computer berupa power point dalam bentuk slide, tanya jawab dengan peneliti, serta pemberian booklet yang disertai gambar gambar resiko dari Penyakit Menular Seksual itu sendiri dengan

bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Notoatmojo (2007) bahwa dalam memilih metode pendidikan kelompok dalam pendidikan kesehatan, harus diingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran, pada kelompok sasaran yang berjumlah lebih dari 15 orang, metode yang baik adalah menggunakan metode ceramah. Pengabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan maupun keuntungannya, dimana penyampaian pendidikan kesehatan oleh peneliti akan mudah diterima oleh remaja.

Metode ini mempunyai kelemahan, karena sering dilakukan secara sepihak oleh peneliti tanpa memberikan kesempatan kepada peserta responden untuk aktif dan berperan serta. Oleh karena itu, metode ini akan efektif bila digabungkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta, sehingga akan terjadi komunikasi dua arah (green 1980 cit Notoatmojo 2003). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh alami (2005) Bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akan lebih efektif untuk meningkatkan sikap dan perilaku keluarga tentang perawatan usia lanjut di rumah.

Dalam penggunaan slide aplikasi software power point dengan cara menampilkan materi menggunakan aplikasi software power point pada saat peneliti memberikan materi pendidikan kesehatan yang dapat menarik minat responden untuk membaca materi yang sudah dituliskan di dalam slide tersebut dan mempermudah dalam memahami materi kesehatan yang disampaikan oleh peneliti sehingga, dapat meningkatkan sikap responden tentang bahaya dan dampak dari Penyakit Menular Seksual. Penelitian ini didukung oleh Gunawan (2007) yang mempunyai hasil bahwa ada peningkatan pengetahuan remaja tentang pendidikan kesehatan tentang merokok setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan penggabungan antara metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan audio visual dengan menampilkan materi menggunakan power point.



Pemberian modul maupun booklet kepada remaja anak jalanan Rumah Singgah Hafara juga dapat memperdalam dan mengingat kembali terhadap materi pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual yang telah disampaikan oleh peneliti sehingga responden remaja anak jalanan dapat mengingat dan memahami tentang materi yang disampaikan oleh peneliti dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian dari Triana (2002) yang menyatakan bahwa metode ceramah dengan modul lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode ceramah tanpa disertai modul maupun booklet.

Tanya jawab sendiri memberikan kesempatan yang besar kepada responden untuk mengeluarkan pendapat maupun pertanyaan yang tidak diketahuinya sehingga, terjadi umpan balik dari responden terhadap peneliti. Penelitian ini selain menggunakan penyampaian pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, peneliti juga membuka forum tanya jawab antara responden dengan peneliti setelah menyampaikan pendidikan kesehatan kepada responden. Hal ini merupakan umpan balik yang baik terhadap penyampaian pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual. Hal ini didukung oleh penelitian Firmansyah (2007) berpendapat bahwa pemberian penyuluhan kesehatan tentang stimulasi dini dengan menggunakan metode ceramah dengan disertai dengan tanya jawab akan berpengaruh besar terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia balita di posyandu. Pembahasan penelitian terkait diatas berbeda dengan topik penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi ada satu kesamaan bahwa dalam pemberian pendidikan kesehatan dan tanya jawab sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap yang positif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Singgah Hafara maka dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukannya pemberian pendidikan kesehatan terhadap remaja yang berumur 17-21 tahun terhadap sikap remaja di rumah

singgah Hafara didapatkan seluruh responden bersikap positif terhadap penyakit menular seksual dengan hasil

1. Kategori sebagian remaja anak jalanan rumah singgah hafara sebagian besar memiliki sikap positif.
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual didapatkan 76% mempunyai sikap yang positif terhadap Penyakit Menular Seksual.
3. Setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual 100% dalam kategori sikap yang positif.
4. Ada pengaruh pemberian Pendidikan kesehatan terhadap sikap remaja anak jalanan rumah singgah Hafara secara signifikansi dengan nilai  $<0,05$  (0,004).

## **SARAN**

### 1. Bagi ilmu keperawatan

Bagi praktek dalam ilmu keperawatan komunitas agar lebih mengembangkan promosi kesehatan tentang Penyakit Menular Seksual terhadap remaja agar tidak terjerumus dalam masalah kesehatan reproduksi yang salah dan kurang baik serta dapat mempunyai sikap yang positif terhadap masalah Penyakit Menular Seksual.

### 2. Bagi Rumah Singgah Hafara

Agar dapat menambah materi pendidikan kesehatan terutama dalam Penyakit Menular Seksual. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan pihak Puskesmas daerah Rumah Singgah Hafara.

### 3. Bagi responden

Bagi responden remaja Rumah Singgah Hafara agar lebih berhati-hati terhadap pergaulan yang cenderung kearah negatif dan diharapkan terhindar dari perilaku seks yang menyimpang.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner, sehingga kejujuran dan keseriusan responden dalam mengisi kuesioner ini sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan perlu untuk mempertimbangkan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam kepada responden untuk mendapatkan data yang lebih baik.

#### **RUJUKAN**

- Firmansyah, J. (2007). *Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang stimulasi dini terhadap pengetahuan ibu dalam menstimulasi perkembangan anak usia balita di Posyandu Dahlia lemah dadi Kasihan Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY.
- Gunawan, B.H. (2007). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang merokok terhadap pengetahuan dan sikap pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. PSIK UMY.
- Hidayat, A. A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian Ilmu Keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sarwono, W. Sarlito. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Scorviani, Verra & Nugroho. Taufan. (2012). *Mengungkap tuntas 9 jenis Penyakit Menular Seksual (PMS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Soetjningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: CV. Sagung Seto.